

Setya Kristiyanto dan Sri Hermuningsih/Jurnal Manajemen Dewantara Vol 2 No 1 (2018): 55 - 67



PENGARUH PERISTIWA BOM THAMRIN TERHADAP RETURN SAHAM DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Setya Kristiyanto¹

Sri Hermuningsih²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Korespondensi : setya@gmail.com

INFORMASI NASKAH	ABSTRAK
<p>Alur Naskah:</p> <p>Diterima: 7 Februari</p> <p>Revisi: 10 Februari</p> <p>Diterima untuk terbit: 8 Maret</p> <p>Tersedia online: 12 April</p> <p>Kata Kunci: Return Saham, Trading Volume Activity, Peristiwa Bom Thamrin</p>	<p><i>This study aims to analyze the difference of stock return before with after bomb incident in Thamrin. Analyze stock return differences before, after the time of the bombing incident in Thamrin. Analyze the difference in trading volume activity (TVA) before after the bombing incident in Thamrin. Analyze the difference in trading volume activity (TVA) before, after the time of the bomb blast in Thamrin.</i></p> <p><i>Population in this research that is all of share price at company which incorporated LQ45 active actively traded in Indonesia Stock Exchange. Technique Data analysis which used in this research is paired test of sample t-test and one sample t-test</i></p> <p><i>The results showed that there was a significant difference between the average Return before and after the Thamrin Bomb event LQ45 on the Indonesia Stock Exchange. There is no difference in trading volume activity (TVA) before and after events. There is a significant difference between the average trading volume activity (TVA) before the event with the momentary events of LQ45 companies in Indonesia Stock Exchange. Whereas before the events of day 5 and day 3 there is a significant difference. There is a significant difference between the average trading volume activity (TVA) after a momentary event</i></p>

PENDAHULUAN

Sebagaimana disebutkan oleh Na'im (1997;3) bahwa pasar modal Indonesia termasuk dalam kelompok emerging capital market, yaitu pasar modal yang baru berkembang dari negara-negara sedang berkembang atau negara industri baru. Sebagai pasar modal yang sedang berkembang Bursa Efek Indonesia juga tidak

terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi mikro dan makro, tetapi juga faktor non ekonomi yang tentunya membawa pengaruh yang besar bagi perekonomian Indonesia seperti peristiwa yang baru saja terjadi yaitu teror bom di Thamrin pada tanggal 14 Januari 2016. Sebagaimana dikutip dari www.bisnis.liputan6.com tanggal 15 Januari 2016, bahwa ketika perdagangan dimulai Jumat atau sehari setelah peristiwa ledakan bom di Thamrin, pergerakan pasar sudah cenderung negatif terimbas faktor kawasan dan global, yang membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) sempat anjlok 1,72 persen pada penutupan sesi pertama. Sementara dikutip oleh www.duniainvestasi.com tanggal 14 Januari 2016 Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) terkoreksi. Kejadian ini diyakini oleh para pemodal pasti menyebabkan perekonomian Indonesia kedalam lingkaran kesulitan. Dan pada akhirnya perusahaan-perusahaan yang sahamnya dimiliki investor akan berkinerja tidak sesuai harapan dan mengakibatkan pemodal melepas secepat-cepatnya saham tersebut. Kondisi ini tentunya sangat tidak diharapkan oleh setiap pelaku di pasar modal. Hal ini terkait juga dengan semakin terintegrasikannya pasar modal dalam proses ekonomi sehingga perilaku investasi dari investor menjadi semakin sensitif terhadap informasi non-ekonomi. Keyakinan investor akan pengaruh peristiwa ledakan bom Thamrin membawa dampak terhadap perekonomian bangsa Indonesia. Hal ini dapat diketahui melalui perubahan harga dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan tersebut merupakan penyesuaian terhadap informasi yang diperoleh sehingga akan mencapai harga keseimbangan baru (Jogiyanto, 2000:80). Untuk mencapai keseimbangan baru tersebut, hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Bila informasi tersebut mengindikasikan kabar baik, maka banyak investor yang melakukan aksi beli terhadap saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dengan semakin banyaknya permintaan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya bila informasi tersebut mengindikasikan kabar buruk, maka banyak investor yang melakukan aksi jual yang akhirnya meningkatkan penawaran dan harga cenderung turun. Penelitian ini untuk menemukan bukti empiris terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah, sebelum dan saat serta sesudah dan saat peristiwa ledakan bom di Thamrin dan terdapat perbedaan trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah, sebelum dan saat serta sesudah dan saat peristiwa ledakan bom di Thamrin.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Return Saham

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasi. Return dapat berupa return realisasi ataupun return ekspektasi. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000:107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut return, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Konsep return atau kembalian (Ang, 1997:97) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Return saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya diperusahaan tertentu. Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto, 2000), yaitu return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return). Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu return ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman sering disebut dengan studi peristiwa (event study). Sebagaimana disebutkan oleh Jogiyanto (1988 ; 318), event study dapat juga digunakan untuk menguji kandungan informasi (information content) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi bentuk setengah kuat.

Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat pada dasarnya merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (information content), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas bersangkutan. Reaksi ini sebagaimana disebutkan oleh Jogiyanto (1998;318) dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Jika digunakan abnormal return, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan abnormal return kepada pasar. Return abnormal umumnya menjadi fokus dalam studi peristiwa yang mengamati rekasi harga atau efisiensi pasar (Bandi dan Jogiyanto, 2000;205).

Trading Volume Activity (TVA)

Aktivitas Volume Perdagangan Saham atau Trading Volume Activity (TVA) adalah merupakan suatu pengukuran apakah pengumuman yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kenaikan volume aktivitas perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan pada mat pengumuman tersebut. Dan apabila dirumuskan akan nampak sebagai berikut:

Volume perdagangan saham (trading volume activity) merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Suad Husnan, 1992). Jumlah saham yang diterbitkan merupakan jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham.

Volume perdagangan saham merupakan suatu indikator dari reaksi pasar terhadap suatu pengumuman. Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu

instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume perdagangan saham (Marwan Asri dan Faisal, 1998).

Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan cerminan dari tingkah laku investor (Robert Ang, 1997). Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruh terhadap fluktuasi harga saham di bursa dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminati saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh harga saham pada perusahaan yang tergabung LQ45 yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung (berupa informasi, dokumen). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham harian, volume perdagangan saham, jumlah saham yang beredar serta harga penutupan saham (*closing price*). Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji paired sampel t-test* dan *one sampel t-test*

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data *Return Saham*

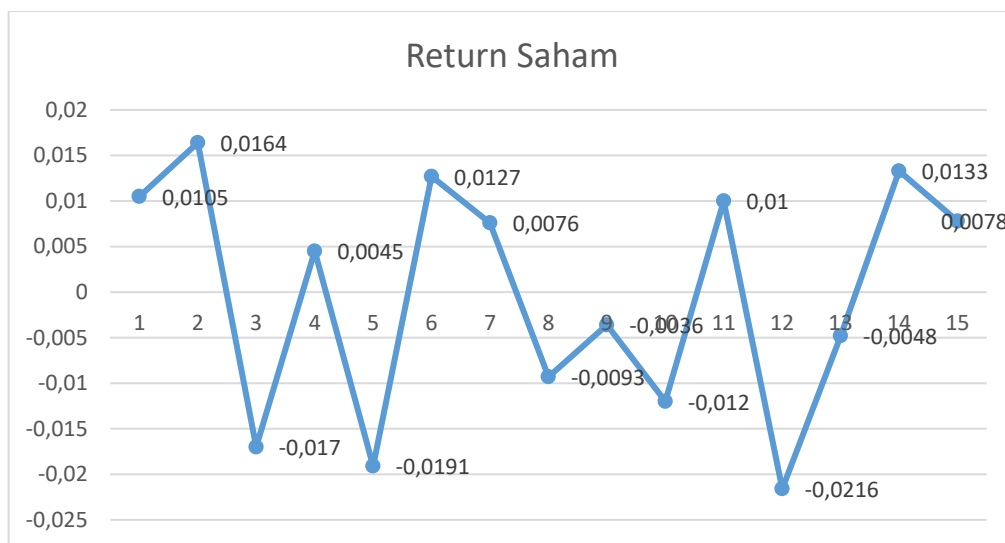
Adapun rata-rata *return saham* 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa ledakan Bom Thamrin dari 45 Perusahaan LQ45 adalah:

Tabel 1
Rata-rata Return Saham Perusahaan LQ45

Hari	<i>Return Saham</i>
-7	0,0105
-6	0,0164
-5	-0,0170
-4	0,0045
-3	-0,0191
-2	0,0127
-1	0,0076
0	-0,0093
1	-0,0036
2	-0,0120
3	0,0100
4	-0,0216

5	-0,0048
6	0,0133
7	0,0078

Untuk lebih jelasnya perkembangan rata-rata *return* saham 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa Bom Thamrin dapat dilihat pada grafik berikut:



Uji t-test Sebelum dan sesudah Peristiwa Ledakan Bom Thamrin dengan Sesaat

Tabel 2
Perbedaan Rata-Rata *Return* Sebelum dan Sesudah dengan Sesaat Peristiwa Ledakan Bom Thamrin

No	Pengumuman	Nilai t Statistik	Sig	t tabel $\alpha=0,05$	Keterangan
Sebelum					
1.	Hari ke-7 dengan Saat	-0,251	0,803	1,66216	Tidak signifikan
2.	Hari ke-6 dengan Saat	1,263	0,210	1,66216	Tidak signifikan
3.	Hari ke-5 dengan Saat	-6,348	0,000	1,66216	signifikan
4.	Hari ke-4 dengan Saat	-1,151	0,253	1,66216	Tidak signifikan
5.	Hari ke-3 dengan Saat	-7,326	0,000	1,66216	signifikan
6.	Hari ke-2 dengan Saat	0,731	0,467	1,66216	Tidak signifikan
7.	Hari ke-1 dengan Saat	-0,376	0,708	1,66216	Tidak signifikan

	Sebelum dengan Sesudah	2,580	0,13	1,66216	signifikan
	Sesudah				
1.	Hari ke 1 dengan Saat	-3,540	0,001	1,66216	signifikan
2.	Hari ke 2 dengan Saat	-5,326	0,000	1,66216	signifikan
3.	Hari ke 3 dengan Saat	0,163	0,871	1,66216	Tidak signifikan
4.	Hari ke 4 dengan Saat	-7,180	0,000	1,66216	signifikan
5.	Hari ke 5 dengan Saat	-2,984	0,004	1,66216	signifikan
6.	Hari ke 6 dengan Saat	0,678	0,500	1,66216	Tidak signifikan
7.	Hari ke 7 dengan Saat	-0,313	0,755	1,66216	Tidak signifikan

Uji t-test Sebelum Pengumuman dengan Sesaat Pengumuman

Nilai t statistik *return Saham* hari ke-7 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar -0,251. Nilai t statistik tersebut adalah lebih kecil dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,803 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-7 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin yang digunakan sampel tidak mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham atau kurang ditanggapi oleh investor.

Nilai t statistik *return saham* hari ke-6 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 1,263. Nilai t statistik tersebut adalah lebih kecil dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,210 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-6 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t statistik *return saham* hari ke-5 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar -6,348. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-5 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t statistik *return saham* hari ke-4 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar -1,151. Nilai t statistik tersebut adalah lebih kecil dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,253 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-4 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t statistik *return saham* hari ke-3 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar -7,326. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-4 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45

di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *t* statistik *return saham* hari ke-2 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 0,731. Nilai *t* statistik tersebut adalah lebih kecil dari *t* tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,467 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-2 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *t* statistik *return saham* hari ke-1 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar -0,376. Nilai *t* statistik tersebut adalah lebih kecil dari *t* tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,708 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-1 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Uji t-test Sesudah Peristiwa dengan Sesaat Peristiwa

Nilai *t* statistik hari ke-1 sesudah peristiwa dengan sesaat mempunyai sebesar -3,540. Nilai *t* statistik tersebut adalah lebih besar dari *t* tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-1 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin mampu mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi saham.

Nilai *t* statistik hari ke-2 sesudah peristiwa dengan sesaat mempunyai sebesar -5,3260. Nilai *t* statistik tersebut adalah lebih besar dari *t* tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-2 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *t* statistik hari ke-3 sesudah peristiwa dengan sesaat mempunyai sebesar 0,163. Nilai *t* statistik tersebut adalah lebih kecil dari *t* tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,871 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return saham* hari ke-3 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *t* statistik hari ke-4 sesudah peristiwa dengan sesaat mempunyai sebesar -7,180. Nilai *t* statistik tersebut adalah lebih besar dari *t* tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-4 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *t* statistik hari ke-5 sesudah peristiwa dengan sesaat mempunyai sebesar -2,984. Nilai *t* statistik tersebut adalah lebih besar dari *t* tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,004 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Return Saham* hari ke-4 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia..

Nilai *t* statistik hari ke-6 sesudah peristiwa dengan sesaat mempunyai sebesar 0,678. Nilai *t* statistik tersebut adalah lebih kecil dari *t* tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,500 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return saham* hari ke-6 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa

Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia..

Nilai t statistik hari ke-7 sesudah peristiwa dengan sesaat mempunyai sebesar -0,313. Nilai t statistik tersebut adalah lebih kecil dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,755 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return saham* hari ke-7 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Uji t-test Sebelum Peristiwa dan Sesudah Peristiwa

Nilai t statistik sebesar 2,580 Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216 atau *signifikan* sebesar 0,013 ($p > 0,05$), Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Return* sebelum dan sesudah sesudah peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Untuk lebih jelasnya di bawah ini tabel hasil olah data uji-t, perbedaan rata-rata *Return Saham* sebelum dan sesudah sesudah peristiwa Ledakan Bom Thamrin:

Tabel 3
Perbedaan Rata-Rata *Return Saham* Sebelum dengan Sesudah Peristiwa Ledakan Bom Thamrin

Pengumuman	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai-t Statistika	t tabel $\alpha=5\%$
Sebelum	0,00223227	0,010429274		
Sesudah	-0,00155173	0,007556248		
Perbedaan	0,003784000		2,580	1,66216
Tingkat signifikan			0,013	

Dari nilai *mean* atau rata-rata, *Return Saham* pada 7 hari sebelum peristiwa lebih besar sekitar 0,003784000 dibanding rata-rata *Return saham* sesudah peristiwa ledakan Bom Thamrin. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$.

Analisis Data *Trading Volume Activity* (TVA)

Adapun rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa ledakan Bom Thamrin dari 45 Perusahaan LQ45 adalah:

Tabel 4
Rata-rata *Return Saham* Perusahaan LQ45

Hari	<i>Trading Volume Activity</i> (TVA)
-7	0,021101
-6	0,014933
-5	0,001548
-4	0,028249

-3	0,044658
-2	0,040664
-1	0,039541
0	0,013318
1	0,025144
2	0,039248
3	0,051639
4	0,028204
5	0,030785
6	0,023183
7	0,014527

Uji t-test *Trading Volume Activity* (TVA) Sebelum dan sesudah Peristiwa Ledakan Bom Thamrin dengan Sesaat

Tabel 5

Perbedaan Rata-Rata *Trading Volume Activity* (TVA) Sebelum dan Sesudah dengan Sesaat Peristiwa Ledakan Bom Thamrin

No	Pengumuman	Nilai t Statistik	Sig	t tabel $\alpha=0,05$	Keterangan
Sebelum					
1.	Hari ke-7 dengan Saat	8,451	0,000	1,66216	signifikan
2.	Hari ke-6 dengan Saat	6,893	0,000	1,66216	signifikan
3.	Hari ke-5 dengan Saat	5,315	0,000	1,66216	signifikan
4.	Hari ke-4 dengan Saat	5,776	0,000	1,66216	signifikan
5.	Hari ke-3 dengan Saat	6,119	0,000	1,66216	signifikan
6.	Hari ke-2 dengan Saat	4,426	0,000	1,66216	signifikan
7.	Hari ke-1 dengan Saat	5,197	0,000	1,66216	signifikan
	Sebelum dengan Sesudah	-0,600	0,552		Tidak Signifikan
Sesudah					
1.	Hari ke 1 dengan Saat	7,555	0,000	1,66216	signifikan
2.	Hari ke 2 dengan Saat	4,691	0,000	1,66216	signifikan
3.	Hari ke 3 dengan Saat	4,393	0,000	1,66216	signifikan
4.	Hari ke 4 dengan Saat	5,276	0,000	1,66216	signifikan

5.	Hari ke 5 dengan Saat	5,273	0,000	1,66216	signifikan
6.	Hari ke 6 dengan Saat	6,675	0,000	1,66216	signifikan
7.	Hari ke 7 dengan Saat	6,974	0,000	1,66216	signifikan

Uji t-test Sebelum Peristiwa dengan Sesaat Peristiwa

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-7 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 8,251. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-5 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin mampu mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi saham.

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-6 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 6,893. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-6 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin mampu mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi saham.

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-5 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 5,315. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-5 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin mampu mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi saham.

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-4 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 5,776. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-4 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia..

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-3 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 6,119. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-3 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-2 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 4,426. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading*

Volume Activity (TVA) hari ke-2 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia..

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-1 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 5,197. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-1 sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin mampu mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi saham.

Uji t-test Sesudah Peristiwa dengan Sesaat Peristiwa

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-1 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 7,555. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-1 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin mampu mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi saham.

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-2 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 4,691. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-2 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin mampu mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi saham.

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-3 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 4,393. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-3 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-4 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 5,276. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-4 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-5 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 5,273. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-5 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia..

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-6 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 6,675. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-6 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin mampu mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi saham.

Nilai t statistik *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-7 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin sebesar 6,974. Nilai t statistik tersebut adalah lebih besar dari t tabel 1,66216, atau *signifikan* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) hari ke-7 sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Uji t-test Sebelum Peristiwa dan Sesudah Peristiwa

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa nilai t statistik sebesar -0,600. Nilai t statistik tersebut adalah lebih kecil dari t tabel 1,66216 atau *signifikan* sebesar 0,552 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat didukung. Hal ini karena selisih rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa Ledakan Bom Thamrin kecil, yang diakibatkan karena informasi peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan yang digunakan sampel tidak mampu mempengaruhi investor. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa Ledakan Bom Thamrin perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Untuk lebih jelasnya di bawah ini tabel hasil olah data uji-t, perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa Ledakan Bom Thamrin:

Tabel 6
Perbedaan Rata-Rata *Trading Volume Activity* (TVA) Sebelum dengan Sesudah Peristiwa Ledakan Bom Thamrin

Pengumuman	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai-t Statistik	t tabel $\alpha=5\%$
Sebelum	0,02724187	0,020825976		
Sesudah	0,03038991	0,028295675		
Perbedaan	-0,003148044		-0,600	1,66216
Tingkat signifikan			0,552	

Dari nilai *mean* atau *Trading Volume Activity* (TVA) pada 7 hari sebelum peristiwa lebih kecil sekitar 0,003148044 dibanding rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sesudah peristiwa ledakan Bom Thamrin. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,552 > 0,05.

SIMPULAN

1. Ada perbedaan secara signifikan antara rata-rata *Return* sebelum dan sesudah peristiwa Ledakan Bom Thamrin LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Return saham* sebelum peristiwa hari ke-7, ke-6, ke-4, ke-2 dan ke-1 dengan sesaat peristiwa perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sebelum peristiwa hari ke-5 dan hari ke-3 ada perbedaan yang signifikan.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Return saham* sesudah peristiwa hari ke-3, ke-6, dan ke-7 dengan sesaat peristiwa perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sesudah peristiwa hari ke-1 dan hari ke-2, ke-4 dan ke-5 ada perbedaan yang signifikan.
4. Tidak ada perbedaan *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa ledakan bom di Thamrin LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *trading volume activity* (TVA) sebelum peristiwa dengan sesaat peristiwa perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sebelum peristiwa hari ke-5 dan hari ke-3 ada perbedaan yang signifikan.
6. Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *trading volume activity* (TVA) sesudah peristiwa dengan sesaat peristiwa perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Copeland, T.E., (2002). "Liquidity Changes Following Stock Splits". *The Journal of Finance*, Vol. 34, No.1, pp. 115-141.
- Harianto dan Sudomo, (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: PT BEJ.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti, (1992). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Cetakan ke 1, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indonesia. *Undang-undang tentang Pasar Modal*, UU No. 8 Tahun 1995, LN. No. 64 tahun 1995, TLN No. 3608.
- Jogiyanto H.M. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi II, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Niam, A. (1997). *Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kelola.
- Usman, Marzuki. Riphath Singgih, Ika Syahrir. (1997). *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Institute Bankir Indonesia bekerjasama dengan Jurnal Keuangan dan Moneter, Departemen Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji, (1996), *Teknik Memetik Keuntungan di Pasar Bursa Efek*. Jakarta: Rineka Cipta.